

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan pastinya semua orang menginginkan kualitas yang bagus pada pakaian yang akan mereka pakai, hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dikerjakan oleh karyawan pada usaha konveksi, karena untuk menghasilkan pakaian dengan jahitan yang rapih dan rata dengan kualitas yang bagus pada satu buah pakaian saja membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya, maka terdapat beberapa tahapan dalam proses produksi pada suatu konveksi seperti yang dijelaskan oleh Arto Konveksi (2019) mulai dari *cutting* yang terdiri dari (pembuatan pola atau patron, marker, dan *numbering*), selanjutnya *making* terdiri dari (penjahitan dari awal sampai dengan bahan siap pakai), dan *trimming* terdiri dari (*washing/dyeing*, buang benang, *ironing/setrika*, *labeling* dan *packing*). Banyaknya tahapan dalam proses produksi pada usaha konveksi, sudah seharusnya disesuaikan dengan jumlah karyawan yang akan dipekerjakan. Jika perusahaan mampu menyesuaikannya, maka tidak akan timbul suatu fenomena dimana karyawan akan mengalami beban kerja berlebih dengan memikul dua pekerjaan yang berbeda yaitu tugas ganda (*multitasking*).

Dalam suatu organisasi maupun perusahaan, sebenarnya tugas ganda (*multitasking*) bukanlah sebuah fenomena yang baru terjadi, karena aktivitas dari tugas ganda (*multitasking*) sendiri merupakan suatu aktivitas yang sudah biasa dilakukan oleh manusia ketika melakukan setiap aktivitas dalam kegiatan sehari-

hari untuk menghemat waktu pengerjaan, seperti mengetik tugas lalu setelah selesai beralih tugas melakukan koreksi pekerjaan, menunggu air masak sambil membaca buku. Dalam dunia bisnis, tugas ganda (*multitasking*) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja seseorang. Namun, faktanya terbukti secara ilmiah bahwa hanya sebanyak 2,5% orang yang dapat melakukan tugas ganda (*multitasking*) secara efektif menurut Anestis & Kleopatra (2017). Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jarmon & Leslie (2009) mengungkapkan bahwa hasil dari pengerjaan untuk melakukan satu tugas saja terkadang masih terdapat kesalahan, terlebih jika melakukan pengerjaan beberapa tugas sekaligus dengan waktu yang singkat.

Faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja salah satunya yaitu adanya faktor dari etos kerja atau semangat kerja yang bersumber dari dalam diri seorang karyawan ketika mengerjakan pekerjaannya. Mengingat bahwa kedudukan seorang karyawan dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting, maka diharapkan bahwa karyawan itu sendiri dapat memberikan kontribusi demi kelangsungan hidup tujuan perusahaan dengan meningkatkan etos kerja yang tinggi yang dimana hal tersebut akan tercermin pula motivasi kerja yang tinggi dan mendorong seorang karyawan untuk terus berusaha dalam memajukan perusahaan. Menurut Wirayani et al. (2021: 48) mengatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh karyawan yang maksimal, semakin tinggi etos kerja yang dimiliki oleh karyawan, maka kualitas kerja karyawan akan semakin baik.

Produktivitas kerja merupakan sebuah konsep untuk menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan oleh tenaga kerja dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa dari seorang tenaga kerja, karena pada dasarnya kemajuan usaha sangat tergantung pada hasil kerja karyawan itu sendiri. Tingkat produktivitas kerja yang tinggi menurut Faslah & Savitri (2017: 41) akan memberikan keuntungan bagi karyawan seperti adanya peningkatan gaji, memperluas promosi untuk naik jabatan dan membuat karyawan semakin ahli dalam bidangnya dan semakin berpengalaman. Oleh karena itu, perusahaan harus terus tetap mempertahankan dan mendorong karyawannya dengan sangat baik, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produktivitas yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, berkembang atau tidaknya suatu usaha sangat bergantung pada hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja yang tinggi, perusahaan akan mampu menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan sesuai dengan kualitas yang baik secara berkelanjutan dan laba perusahaan pun dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Konveksi Bapak Ahur Garut merupakan salah satu unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sudah cukup lama beroperasi dalam memproduksi pakaian jadi. Selain konveksi memproduksi produk andalannya, konveksi juga memperoleh keuntungan yang menjanjikan dari adanya hubungan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan pakaian dari *brand* lokal ternama. Dengan banyaknya kerja sama yang telah dilakukan, Konveksi Bapak Ahur Garut semakin mengalami kemajuan dan berkembang dengan pesat. Karena pada umumnya tujuan

perusahaan yaitu ingin memberikan kepuasan kepada para pelanggannya atas produk atau jasa yang telah dihasilkan dan menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan, dan kepuasan pelanggan biasanya menjadi tolak ukur atas keberhasilan suatu perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, tingkat produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut sedang mengalami fluktuasi dan belum mencapai target sesuai yang diharapkan oleh konveksi, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 yaitu pada hasil produksi setiap bulannya selama enam bulan terakhir tahun 2022:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Target Produktivitas Kerja Penjahit Pada Konveksi Bapak Ahur Garut Juli – Agustus Tahun 2022

No	Bulan	Target Produksi	Realisasi	Capaian
1	Juli	10.000	1.000	10%
2	Agustus	10.000	3.000	30%
3	September	10.000	2.500	25%
4	Oktober	10.000	4.000	40%
5	November	10.000	7.650	76,5%
6	Desember	10.000	3.000	30%

Sumber: Konveksi Bapak Ahur Garut, Desember 2022

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian target produksi kerja karyawan yang tinggi diperoleh pada bulan November dengan hasil produksi sebesar 76,5%, sedangkan pencapaian terendah terjadi pada bulan Juli tahun 2022 dengan hasil produksi hanya sebesar 10% saja. Dengan terjadinya fluktuasi hasil produksi yang terus menerus terjadi pada perusahaan, mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian kuantitas dari segi jumlah produksi yang dihasilkan. Akibat dari adanya penurunan tingkat produktivitas juga dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas kerja, yaitu bagaimana cara perusahaan memberikan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan karyawannya maupun

faktor dari bagaimana tingkat etos kerja yang dimiliki penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut sehingga bisa menyebabkan terjadinya fluktuasi hasil produksi.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan melakukan survei langsung ke tempat usaha konveksi, peneliti menyimpulkan bahwa produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur masih dalam tingkat yang rendah. Minimnya keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dan kurangnya SDM yang ada pada usaha Konveksi Bapak Ahur menjadi salah satu pemicu adanya fenomena tugas ganda (*multitasking*), karena pada akhirnya karyawan yang memiliki keterampilan memadai dengan pengalaman kerja yang cukup lama dan sudah dipercaya oleh bapak Ahur selaku pemilik konveksi yang akan ditunjuk dan dipilih untuk melakukan tugas ganda (*multitasking*). Maka dari itu, Wetherell & Carter (2013) menjelaskan bahwa selain adanya penurunan terhadap produktivitas, penerapan tugas ganda (*multitasking*) juga dapat menyebabkan adanya beban kerja. Ketika beban kerja yang dipersepsikan sebagai ancaman dapat menimbulkan stress pada individu yang memikulnya.

Survei yang dilakukan Russ (2014) menyatakan bahwa manusia rata-rata membutuhkan waktu setidaknya sekitar 9,28 menit ketika melakukan peralihan tugas dari tugas sampingan ke tugas utama. Oleh karena itu, Saufa & Maryati (2017) mengatakan bahwa tugas ganda (*multitasking*) yang diterapkan pada karyawan tidak hanya dinilai kurang optimal, juga dapat mengakibatkan hilangnya waktu dalam proses pengerjaan tugas. Fenomena mengenai adanya tugas ganda (*multitasking*) menjadi perhatian yang cukup besar di dalam dunia pekerjaan, jika penerapan tugas ganda (*multitasking*) terus menerus dilakukan dan dibiarkan, maka

besar kemungkinan tujuan atau target yang ditetapkan perusahaan tidak akan pernah tercapai untuk keberlangsungan hidup perusahaan seterusnya. Namun, jika seseorang mampu memahami beban kerja yang diberikan dan bisa menerima tugas ganda (*multitasking*) dengan mengerjakannya dengan baik, maka tugas ganda (*multitasking*) sebenarnya bisa dianggap sebagai hal yang positif.

Hasil dari penelitian Khariroh et al. (2020: 7) menunjukkan bahwa adanya perilaku tugas ganda (*multitasking*) yang dilakukan akan menimbulkan adanya peningkatan beban kerja pada karyawan, sehingga memiliki kecenderungan mengakibatkan meningkatnya peluang terjadinya kesalahan yang nantinya dapat merugikan perusahaan. Adanya karyawan yang memiliki tugas ganda (*multitasking*) akan memberikan dampak buruk terhadap pencapaian target produksi yang sudah ditentukan, sehingga menyebabkan kurangnya tingkat produktivitas kerja yang dimiliki oleh karyawan pada Konveksi Bapak Ahur Garut.

Setiap organisasi atau perusahaan pada dasarnya akan menerapkan kebijakan yang berbeda terhadap karyawannya guna mencapai produktivitas, dalam pencapaian produktivitas kerja karyawan pastinya terdapat banyak faktor yang memengaruhinya, namun dalam hal ini faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja antara lain, yaitu adanya karyawan yang memiliki tugas ganda (*multitasking*) dan etos kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut diharapkan mampu memberikan jalan bagi karyawan untuk mencapai produktivitas kerja yang lebih baik lagi.

Besarnya manfaat dari adanya peningkatan terhadap produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh seberapa besar pengaruh dari adanya faktor-faktor lain yang akan berpengaruh bagi individu setiap karyawan. Faktor-faktor yang memengaruhi inilah nantinya akan digunakan sebagai indikator pemacu adanya peningkatan ketika produksi, serta digunakan sebagai upaya dalam mengefisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan cara pengomitalan para karyawan untuk membangun kebiasaan etos kerja yang tinggi yang diikuti dengan melakukan penekanan terhadap perubahan perilaku karyawan.

Rendahnya etos kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan dapat disebabkan salah satunya oleh prinsip bahwa mereka bekerja hanya untuk mendapatkan uang tanpa ada kontribusi dari diri seorang karyawan untuk mau melakukan kemajuan perusahaan, hal ini menunjukkan lemahnya kesungguhan dan ketekunan dalam bekerja seorang karyawan. Tasmara dalam Sumajouw et al. (2018: 3) mengatakan bahwa etos kerja berhubungan dengan perilaku kerja, dimana setiap karyawan memiliki sikap atau perasaan terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan pastinya sikap tersebut tidak semuanya sama dimiliki oleh setiap karyawan, ketidaksamaan tersebut mengakibatkan pencapaian produktivitas yang berbeda-beda. Apabila seorang karyawan memiliki etos kerja yang tinggi, maka produktivitas kerja karyawan pada usaha konveksi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena etos kerja sudah diterapkan dengan baik, sehingga setiap pekerjaan akan dilaksanakan oleh karyawan dengan efektif dan efisien. Namun, jika etos kerja karyawan kurang, akan menyebabkan timbulnya penurunan pada produktivitas kerja karena ketidak sungguhan karyawan dalam bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja seorang karyawan dapat meningkat jika ditunjang dengan kerja tim yang solid, etos kerja yang tinggi dan terus menerus dilaksanakan dimanapun dan kapanpun seorang tenaga kerja berada. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk dijadikan karya ilmiah. Dan hasil penelitian ini akan dibuat kedalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tugas Ganda (*Multitasking*) dan Etos Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Penjahit Pada Konveksi Bapak Ahur Garut”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat dilihat dari beberapa uraian permasalahan mengenai sejauh mana pengaruh tugas ganda (*multitasking*) dan etos kerja terhadap produktivitas kerja karyawan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas ganda (*multitasking*) penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.
2. Bagaimana etos kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.
3. Bagaimana produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.
4. Bagaimana pengaruh tugas ganda (*multitasking*) dan etos kerja terhadap produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis karyawan pada Konveksi Bapak Ahur Garut:

1. Tugas ganda (*multitasking*) penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.

2. Etos kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.
3. Produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.
4. Pengaruh tugas ganda (*multitasking*) dan etos kerja terhadap produktivitas kerja penjahit pada Konveksi Bapak Ahur Garut.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pembaca dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan berupa informasi akademik dalam bidang manajemen sumber daya manusia khususnya sebagai referensi pembahasan mengenai Pengaruh Tugas Ganda (*Multitasking*) dan Etos Kerja Terhadap Produktivitas Kerja, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian berikutnya.

2. Guna laksana:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis.

- b. Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini khususnya bagi usaha Konveksi Bapak Ahur Garut, digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pembentukan tugas ganda (*multitasking*) dan etos kerja yang baik untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bacaan serta wawasan informasi mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia terutama berkenaan dengan tugas ganda (*multitasking*), etos kerja, dan produktivitas kerja.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Konveksi Bapak Ahur Garut, tepatnya berada di lokasi Kp. Cigarungsang, RT/RW 01.01, Des. Mekarsari, Kec. Cilawu, Kab. Garut, Jawa Barat, 44181.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama Sembilan bulan yaitu mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Adapun jadwal penelitian terlampir (Lampiran 1).